

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dalam sektor ekonomi ini pun berjalan beriringan dengan berkembangnya manusia dan teknologi yang ada. Kegiatan pembagian kerja dalam sebuah aktivitas ekonomi dalam perkembangan umat manusia ialah antara pekerjaan yang itu berhubungan dengan peternakan dan orang yang bekerja di bidang pertanian. Aktivitas dalam perekonomian ini tidak dapat dilepaskan dengan kehidupan manusia dimana manusia yang senantiasa membutuhkan untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kehidupan sandang, pangan, papan ini mesti dipenuhi manusia sebagai makhluk hidup. Ada lima kebutuhan menurut Abraham Maslow berdasarkan tingkat kepentingannya dari kebutuhan fisiologis, kebutuhan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan ego dan kebutuhan aktualisasi diri, bahwasanya manusia berusaha untuk memenuhi kebutuhan dari tingkat yang terendah hingga yang tertinggi.<sup>1</sup>

Pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan suatu proses yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan potensi yang ada, serta memberikan akses dan kontrol terhadap sumber daya ekonomi. Konsep ini mencakup berbagai strategi yang dirancang untuk mendorong kemandirian dan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan ekonomi. Memberdayakan adalah upaya untuk membuat masyarakat berdaya atas kehidupannya, mempunyai kontrol terhadap keputusan-keputusan yang dibuat, dan mengambil keputusan yang tepat bagi keberlangsungan hidupnya. Pemberdayaan masyarakat tidak lain dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada masyarakat secara intens agar

---

<sup>1</sup> Andriansyah Bari dan Randy Hidayat, "Teori Hirarki Kebutuhan Maslow Terhadap Keputusan Pembelian Merek Gadget," *Motivasi Jurnal Manajemen dan Bisnis* 7:1 (2022): 9

mampu mengenali dirinya, menemukan potensi dirinya dan bertindak untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Melalui penyadaran dan kemampuan diri sebagai salah satu cara untuk memberdayakan masyarakat. Dengan begitu masyarakat akan sadar bahwa di dalam diri mereka terdapat potensi yang dapat digunakan untuk menuju kesejahteraan hidupnya. Pemberdayaan dapat dilakukan pada berbagai bidang terutama sektor pertanian.<sup>2</sup>

Pelaksanaan di dalam masyarakat, dapat dikemukakan dua macam keadaan: terdapat kemiskinan sekaligus kesenjangan, atau tidak terdapat kemiskinan tapi boleh jadi masih ada kesenjangan. Upaya penanggulangan kemiskinan sangat kompleks dan rumit, dan upaya menanggulangi kemiskinan sekaligus kesenjangan jauh lebih kompleks dan lebih rumit. Secara teoretis, faktor penting lain yang membuat desa menjadi tidak berdaya adalah produktivitas yang rendah dan sumber daya manusia yang lemah. Perbandingan antara hasil produksi dan jumlah penduduk menjadi tidak seimbang. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan pedesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin dan penyelenggaraan kesejahteraan sosial juga dapat berjalan seperti apa yang sudah dicita-citakan.<sup>3</sup>

Kesejahteraan adalah perihal penting dalam menjaga dan membangun terbentuknya sebuah kestabilan ekonomi. Sejalan dengan tujuan akhir ekonomi Islam ialah sama halnya dengan tujuan dari syariat Islam itu sendiri (*maqashid al-syari'ah*), yaitu memperoleh kebahagiaan di dunia maupun akhirat (*falah*) melalui sebuah prinsip kehidupan yang baik dan terhormat (*hayah thayyibah*). Menciptakan kesejahteraan yang hakiki untuk manusia adalah dasar serta tujuan utama dari syariat islam (*mashlahah al-ibad*), karenanya juga menjadi tujuan ekonomi Islam. Perlindungan terhadap *mashlahah* di dalam Islam terdiri

---

<sup>2</sup> Frisca N. Waworuntu, et al., "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kelompok Tani Immanuel Di Desa Raringis Kecamatan Langowan Barat Kabupaten Mihasa", *Jurnal Administrasi Publik* 7: 106 (2021): 23.

<sup>3</sup> Irfan Siswanto, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Ekonomi Pedesaan (Studi Kasus Gabungan Kelompok Tani Kanjilo di Desa Kanjilo Kecamatan Barombang Kabupaten Gowa)", (*Skripsi*, Progam Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makasar, 2019), 16.

dari 5 (lima mashlahah, yakni keimanan (*ad-diin*), akal (*al-'aql*), kehidupan atau jiwa (*an-nafs*), harta (*al-maal*), dan keberlangsungan keturunan (*an-nasl*). Yang keseluruhannya adalah sarana yang dibutuhkan bagi keberlangsungan hidup yang baik dan terhormat. Apabila kebutuhan tersebut salah satunya belum terpenuhi atau pemenuhannya secara tidak proporsional, maka kebahagiaan hidup menuju kesejahteraan yang hakiki juga tidak tercapai sempurna.<sup>4</sup> Kesejahteraan ini pun perlu diperhatikan dalam sektor aktivitas perekonomian yang dilakukan oleh masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya, setiap daerah memiliki aktivitas perekonomian seperti halnya pada sektor aktivitas perekonomian melalui pertanian yang menjadi ladang pencaharian masyarakat.

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri. Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumberdaya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumberdaya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan adanya perkembangan dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumberdaya manusia yang berkualitas.<sup>5</sup>

Dalam upaya untuk menjadikan sektor pertanian yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman, maka diperlukan pembenahan pertanian di berbagai aspek. Petani sebagai salah satu

---

<sup>4</sup> Agil Bahsoan. "Mashlahah Sebagai maqashid as-syariah", *Jurnal Ekonomi Islam: Inovasi* 8: 1 (2011): 115.

<sup>5</sup> Ardin Umar Dan Fahri Sibua, "Pemberdayaan Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8: 8 (2020): 421.

sumber daya manusia pertanian, selama ini dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada rendahnya kualitas hidup. Sementara pada saat yang sama masyarakat tani menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat konsekuensi logis kemajuan ilmu dan teknologi. Akibatnya usaha tani di Indonesia masih didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang sangat lemah dalam berbagai bidang. Dengan kata lain tidak dapat berkembang mandiri secara dinamis. Petani kecil sangat tergantung pada pola cuaca, irigasi, pupuk, dan sarana produksi pertanian lainnya. Selain itu, petani tidak memiliki modal biaya yang cukup untuk meningkatkan produksinya.<sup>6</sup>

Kegiatan pemberdayaan petani dalam pembangunan pertanian berperan sebagai jembatan yang menghubungkan antara praktik dan pengetahuan yang diperoleh oleh petani. Agar petani dapat melakukan praktik-praktik yang mendukung usaha tani maka petani membutuhkan informasi maupun inovasi dalam bidang pertanian. Informasi tersebut dapat diperoleh petani antara lain dari Balai Penyuluh Pertanian melalui penyelenggara kegiatan penyuluhan pertanian. Pada umumnya, petani hanya bekerja sendiri dalam mengelola lahan pertaniannya. Petani juga merupakan seorang yang mempunyai hak dan kewajiban untuk dapat meningkatkan kualitas dan pengelolaan pertanian. Banyak petani yang sering mengalami berbagai masalah dalam pengelolaan lahan, hasil, dan pendapatan mereka. Mereka membutuhkan sebuah adanya informasi, pendidikan, pelatihan, ataupun bimbingan. Hal ini diperlukan karena mereka juga butuh untuk menjadi petani yang lebih baik dan terus meningkatkan hasil produksi pertanian.<sup>7</sup>

Pemberdayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh kelompok atau masyarakat yang berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk

---

<sup>6</sup> Andi Tenri Nippi Dan Andi Pananrangi M, "Strategi Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Kelompok Tani (Studi Kasus di Desa Siawung Kecamatan Barru Kabupaten Barru)", *Marja Jurnal* 2: 1 (Februari 2019): 36.

<sup>7</sup> Dani Ari Setiawan, et al., "Analisis Proses Pembelajaran Dalam Konsep Pemberdayaan Kelompok Tani", *Jurnal Pendidikan Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 2: 8 (Agustus 2017): 1077-1080.

memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan sebagai proses serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan dan keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu yang mengalami kemiskinan. Pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial, yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun seperti memiliki kepercayaan diri, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupan.<sup>8</sup> Pemberdayaan juga dapat membantu petani yang selama ini mengalami kesulitan dapat terbantu dan dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Kualitas dalam pemberdayaan masyarakat melalui kelompok tani ini dilihat pula dari dukungan berbagai pihak, dimana menjadi pendukung bagi terjalannya keberlangsungan para kelompok tani menjadi lebih baik, dari peningkatan kapabilitas dan pengetahuan para petani dalam mengelola hasil pertaniannya. Hal ini membutuhkan para pihak yang mampu memberikan dukungan, baik itu datang dari pengelola, pemerintah, bahkan masyarakat itu sendiri. Mereka yang nantinya akan menjadi penggerak untuk dapat meningkatkan kualitas. Kelompok tani ini yang nantinya dari pemberdayaan akan memberikan kesejahteraan pada para kelompok tani, dalam pelaksanaannya pun harus tetap memperhatikan nilai-nilai keadilan yang mesti terus dijunjung dan diterapkan.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan terhadap kelompok tani ini pun perlu diterapkannya prinsip-prinsip dari ekonomi Islam yang didasarkan pada pilar-pilar syariat Islam, diantaranya yaitu; 1) kemaslahatan umat, dimana kemaslahatan umat ini ialah mengimani Islam sebagai aqidah dan syariah, serta mengalokasikannya dalam segala aspek kehidupan; 2) kebaikan sistem

---

<sup>8</sup> Anik Fitri Lestari, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Home Industry Mainan Anak-Anak Dalam Rangka Mensejahterakan Keluarga Di Desa Karanganyar Kabupaten Jepara, Semarang", (*Skripsi*, UNNES, 2011), 10.

pemerintah, yang dimaksud dalam sistem pemerintah ini adalah perangkat politik dan apa yang muncul darinya terkait sistem pemerintah. Dengan tingkat kebaikan dari perangkat politik konsistensi pemahaman politik baik individu dan juga kebaikan hubungan antara rakyat dan pemerintah, maka hal ini akan menjadi jalan laju pesatnya pengembangan ekonomi pada koridor yang semestinya; 3) keadilan, Islam memandang bahwasannya pemberdayaan tidak akan berjalan lancar jika dalam lingkungannya diluputi akan kezaliman, jika kita sudah kehilangan akan keadilan dalam diri kita maka akan kehilangan juga keadilan untuk bekerja sama dalam pengembangan; 4) kebebasan dan persamaan, kebebasan dan persamaan didalam Islam berbeda dengan yang ada pada sistem konvensional. Didalam Islam persamaan ialah merupakan substansi dari keadilan dan persamaan merupakan hasil dari keadilan seperti yang disebutkan didalam firman Allah SWT Al-Hujurat ayat 13.

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

"Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal."<sup>9</sup>

5) keamanan dan ketentraman. Allah telah menjelaskan dalam firman surah Quraaisy ayat 3-4:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ۗ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ ۖ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

"Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka'bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan."<sup>10</sup>

<sup>9</sup> Q.S Al-Hujarat 49: ayat 13 dilihat <https://tafsirq.com/topik/al+hujurat+ayat+13>, 1 September 2024, 20:49.

<sup>10</sup> Q.S Quraaisy 106: ayat 3-4 dilihat <https://tafsirq.com/topik/al+hujurat+ayat+13>, 1 September 2024, 20:52.

Jumlah produksi padi di Kabupaten Cirebon tahun 2019 sebanyak 551.488, 55 Ha, jumlah produksi jagung sebesar 39.728 Ha, jumlah produksi kedelai sebesar 441 Ha, jumlah produksi ubi sebesar 9.659 Ha dan jumlah produksi tanaman pangan lainnya sebesar 1.418 Ha. Pertanian merupakan salah satu sektor utama dalam perekonomian kabupaten Cirebon. Kontribusi sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Kabupaten Cirebon pada tahun 2021 sebesar 15,20%. Hal ini menjadikan sektor pertanian sebagai sektor kedua terbesar setelah industri pengolahan dalam struktur PDRB Kabupaten Cirebon. Oleh karena itu, strategi peningkatan laju pertumbuhan ekonomi tidak dapat terlepas dari upaya pengembangan sektor pertanian khususnya sub sektor tanaman pangan komoditas padi yang memiliki potensi besar di Kabupaten Cirebon.<sup>11</sup>

Upaya peningkatan produksi padi di Kabupaten Cirebon melalui intensifikasi lahan mengalami berbagai hambatan, di antaranya ketersediaan sarana dan prasarana produksi yang belum optimal. Permasalahan ketersediaan sarana produksi padi yang dihadapi adalah adanya perubahan kebijakan mengenai alokasi pupuk bersubsidi yang berdampak pada semakin terbatasnya jenis pupuk yang disubsidi. Sementara itu, kendala yang dihadapi pada aspek prasarana produksi adalah menurunnya kesuburan lahan sawah yang ditandai dengan rendahnya kandungan bahan organik di dalam tanah akibat penggunaan pupuk anorganik secara terus menerus.<sup>12</sup>

Dalam pencapaian peningkatan produktivitas padi, peran lembaga kelompok tani di pedesaan sangat besar dalam mendukung dan melaksanakan berbagai program yang sedang dan akan dilaksanakan. Karena kelompok tani

---

<sup>11</sup> Bidang Statistik dan Persandian Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Cirebon, *Statistik Daerah Kegiatan Pengolahan, Updating dan Analisis Data dan Statistik Daerah*, (Kabupaten Cirebon, 2020), 229.

<sup>12</sup> Dinas Pertanian Kabupaten Cirebon, <http://distan.cirebonkab.go.id>. Diakses pada 3 Mei 2024.

inilah pada dasarnya pelaku utama pembangunan pertanian. Keberadaan lembaga kelompok tani sangat penting diberdayakan karena potensinya sangat besar. Dalam kehidupan komunitas petani, posisi dan fungsi lembaga petani merupakan bagian pranata sosial yang memfasilitasi interaksi sosial atau *social interplay* dalam suatu komunitas.

Pemerintah desa (pemdes) Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, berupaya mencetak petani milenial. Dengan mengadakan berbagai langkah seperti halnya pelatihan bagi para petani pada usia produktif baik itu dari kaum hawa dan pria dapat mengikuti pelatihan tersebut dengan mendatangkan narasumber dari dinas pertanian kabupaten Cirebon. Dengan adanya langkah yang dilakukan oleh pemdes Kudukeras ini apakah sudah efektif dan mampu memberikan dampak bagi kesejahteraan ekonomi masyarakatnya pada kelompok tani? Apakah yang dilakukan pemdes kudukeras sudah sesuai dengan hukum ekonomi Syariah? Maka dari itu untuk menjawab masalah ini perlu dilakukan penelitian yang mendalam secara deskriptif dan dikemas dalam judul: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan pada Kelompok Tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon menurut Hukum Ekonomi Syariah”**.

## **B. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini dapat dijelaskan pada tiga hal berikut ini:

### **1. Identifikasi masalah**

#### **a. Wilayah kajian**

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon menurut Hukum Ekonomi Syariah. Penelitian ini tergolong dalam wilayah kajian



penguatan Ekonomi Lokal/kreatif, dengan topik kajian pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis ekonomi Islam dan kreatif.

b. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini ialah mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat apakah dapat meningkatkan kesejahteraan kelompok tani di Desa Kudukeras dan dalam pemberdayaan terhadap kelompok tani ini apakah sudah sesuai dengan regulasi yang ada baik secara hukum positif maupun secara pandangan syariat Islam. Beberapa masalah yang muncul dalam pemberdayaan seperti pemodalán, kegiatan, pemberian pupuk dan masalah-masalah lainnya.

2. Pembatasan masalah

Untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dalam penelitian ini, maka penulis membatasi masalah dengan ruang lingkup yang lebih sempit dan juga memberikan kemudahan dalam proses penelitian. Oleh karena itu, pada penelitian ini membatasi hanya terfokus yang berhubungan dengan “pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon menurut Hukum Ekonomi Syariah”. Nantinya akan lebih memfokuskan pada implementasi dari pemberdayaan yang dilakukan terhadap kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan serta di tinjau baik dari hukum positif dan hukum ekonomi syariahnya.

3. Rumusan masalah

- a. Bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?
- b. Bagaimana tinjauan hukum ekonomi syariah terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon?

### **C. Tujuan dan kegunaan penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk dapat mengetahui lebih mendalam mengenai implementasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap kelompok tani di Desa Kudukeras.
  - b. Untuk dapat mengetahui tinjauan Hukum Ekonomi Syariah terhadap pemberdayaan kelompok tani di Desa kudukeras.
2. Kegunaan Penelitian
  - a. Sebagai salah satu syarat bagi peneliti untuk dapat menyelesaikan perkuliahan pada program (S1) Fakultas Syariah jurusan Hukum Ekonomi Syariah (Muamalah) pada Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.
  - b. Sebagai sumbangsih pemikiran dan ilmu pengetahuan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur skripsi mengenai Hukum Ekonomi Syariah.
  - c. Pengembangan disiplin ilmu yang diperoleh peneliti selama berada di bangku perkuliahan.

### **D. Penelitian terdahulu**

Sebagai sebuah bahan perbandingan bagi penelitian dan untuk mendukung kelengkapan dari penulisan skripsi ini, maka dari itu peneliti akan menyajikan beberapa karya tulis yang menjadi bahan pertimbangan dan perbandingan yang berhubungan dengan pembahasan dalam penulisan ini, diantaranya:

1. Abdul Yami, et al., menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani” dimana pada jurnalnya membahas mengenai bahwa dengan adanya kelompok tani ini dapat membuat kesejahteraan ekonomi masyarakat yang didominasi berpenghasilan dari hasil tani semakin sejahtera, dalam proses pelaksanaan pemberdayaan ekonomi dengan melalui kelompok tani Makmur memiliki

beberapa tahapan yaitu *Engagement, assessment, action and facilitation*, dari hasil pemberdayaan yang dilakukan kepada kelompok tani ini ada dampak yang dirasakan oleh masyarakat yang tergabung kedalam kelompok tani Makmur, setiap bulannya mereka setidaknya mendapatkan penghasilan yang dihasilkan dari penjualan hasil panen atau olahan dari hasil panen tersebut.<sup>13</sup>

Persamaan dengan penelitian kali ini, sama dalam membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat kepada kelompok tani, dan dalam penyusunannya menggunakan metode deskriptif dan jenis data kualitatif, sumber data yang digunakan data primer dan juga sekunder, serta dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaannya dengan penelitian ini ialah pada penelitian ini peneliti tidak hanya mengakajinya dalam sudut pandang hukum positif dan keilmuan umum saja namun melakukan tinjauan terhadap hukum ekonomi syariahnya,

2. Muammar Padli, menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Jaring Mas Sejahtera di Pulau Birandang Kecamatan Kempa”, didalamnya membahas pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Jaring Mas Sejahtera ini telah memberdayakan sebuah lahan kosong untuk dijadikan lahan yang produktif dan juga Koperasi Unit Desa Jaring Mas Sejahtera ini memberikan bantuan modal kepada para petani berupa bibit, pupuk, dan pestisida. Hal ini sebagai upaya untuk menunjang segala keperluan bertani dan diharapkan dapat meningkatkan produktifitas. Kemudian telah memberdayakan juga dengan memberikan pinjaman alat pertanian seperti penggiling padi traktor pembajak sawah, dan juga menyediakan gudang penyimpanan untuk hasil produksi. Pemberdayaan yang dilakukan melalui pendampingan seperti diadakannya penyuluhan

---

<sup>13</sup> Abdul Yami, et al., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Kelompok Tani”, *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 6: 1 (2021): 43.

proses pembelajaran yang diberikan kepada para petani yang didalamnya terdapat pembelajaran dan juga pelatihan kepada petani tentang bagaimana pengelolaan serta bagaimana dapat meningkatkan hasil dari pertanian.<sup>14</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat serta merancang penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik pengumpulan data yang digunakan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan yang terdapat dengan penelitian peneliti ialah penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat petani yang dilakukan oleh Koperasi Unit Desa Jaring Mas Sejahtera. Didalam penelitian membahas mengenai koperasi unit desa sedangkan dalam penelitian peneliti bertujuan untuk mengetahui implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok, petani ditinjau dengan menggunakan hukum positif dan juga hukum ekonomi Syariah.

3. Dismika Mayangsari, menulis penelitian yang berjudul “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan)”, dimana di dalam skripsinya membahas pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Suka Nanti ini telah dilaksanakan sejak tahun 2018 dan dilakukan dalam 1 tahun yaitu di awal tahun dan pertengahan tahun, pemberdayaan ini diselenggarakan oleh pemerintah desa Suka Nanti dengan melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani meliputi pelatihan, penyuluhan, serta program-program unggul dalam bidang pertanian, adanya pemberdayaan yang dilakukan kepada para

---

<sup>14</sup> Muammar Padli, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Oleh Koperasi Unit Desa (KUD) Jaring Mas Sejahtera di Pulau Birandang Kecamatan Kampa”, (*Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022), i.

petani di Desa Suka Nanti ini dapat dirasakan oleh para petani, salah satunya petani jagung yang merasakan adanya peningkatan produksi yang dihasilkan dan juga lebih efektif dan efisien, pemberdayaan yang diselenggarakan ini bertujuan agar dapat tercapainya taraf hidup dan terwujudnya keluarga sejahtera. Program pemberdayaan ekonomi yang dilakukan kepada para petani dalam meningkatkan kesejahteraan ini sudah sesuai dengan prespektif ekonomi Islam. Hal ini dipastikan karena dalam pelaksanaannya adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.<sup>15</sup>

Persamaan yang terdapat disini ialah pada penelitian terdahulu ini dengan penelitian oleh peneliti sama-sama membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat dan menyertakan pandangan prinsip Islam didalam pembahasannya, serta dalam penyusunya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Terdapat perbedaan dalam penelitian terdahulu ini, yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Serta untuk mengetahui program pemberdayan ekonomi petani dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Suka Nanti Kecamatan Kedurang Kabupaten Bengkulu Selatan. Sedangkan dalam penelitian oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon yang ditinjau dari hukum ekonomi Syariah.

4. Aldy Robilaong, et al., menulis penelitian yang berjudul “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan

---

<sup>15</sup> Dismika Mayangsari, “Analisis Program Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Desa Suka Nanti Kec. Kedurang Kab. Bengkulu Selatan)”, (*Skripsi*, Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), Viii.

Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Jarangan, Kecamatan Rejoso, Kabupaten Pasuruan), dimana membahas tentang program pemberdayaan di Desa Jarangan sudah dijalankan berupa *regular meeting* rencana agrowisata, bimbingan teknis, pengenalan produk lokal, penyuluhan, dan juga pembangunan fasilitas agrowista. Dalam pelaksanaan program pemberdayaan yang diberikan kepada petani ini terdapat faktor yang memiliki pengaruh dalam terlaksananya pemberdayaan karena di Desa Jarangan ini memiliki sumberdaya alam yang berpotensi pada hutan mangrove dan juga memiliki kekayaan alam berupa olahan hasil laut. Dengan keterlibatan masyarakat untuk pelaksanaan program pemberdayaan dan pengelolaan agrowisata cukup merata dan berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat yang perlahan meningkat. Di Desa Jarangan, karena tergolong berkembang sehingga membutuhkan pemberdayaan berdasarkan analisis SWOT.<sup>16</sup>

Persamaan yang terdapat pada penelitian ini ialah, membahas tentang pemberdayaan dalam meningkatkan kesejahteraan serta dalam penyusunannya menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dan pengumpulan data menggunakan wawancara dan observasi. Perbedaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pada penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mendeskripsikan program pemberdayaan untuk masyarakat petani di kawasan Desa wisata, menganalisis faktor mempengaruhi masyarakat tani untuk diberdayakan, mengidentifikasi keterlibatan masyarakat petani dan tingkat kesejahteraan dan tidak adanya kajian terhadap prinsip Syariah atau hukum ekonomi syariah, sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi

---

<sup>16</sup> Aldy Robilaong, et al., “Analisis Strategi Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga (Studi Kasus di Desa Jarangan, Kec. Rejoso, Kab. Pasuruan)”, *Grafting: Jurnal Ilmiah Ilmu Pertanian* 12: 1 (Maret, 2022), 30.

masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani melalui tinjauan hukum ekonomi Syariah.

5. Sukma Sulistya Aji, menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Semarang (Studi Di Desa Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota Semarang)” membahas mengenai permasalahan yang umumnya dihadapi oleh petani adalah kemudahan akses informasi terkait dengan usaha pertanian masih rendah. Kenyataannya anggota petani yang memiliki informasi dijadikan sebagai agen *sharing* informasi dengan sesama petani. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dalam Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Semarang. Dalam pemberdayaan masyarakat pemerintah berperan penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang perlindungan dan pemberdayaan petani bahwa pemberdayaan adalah segala upaya untuk meningkatkan kemampuan petani untuk melaksanakan usaha tani yang lebih baik melalui pendidikan dan pelatihan, penyuluhan dan pendampingan, pengembangan sistem dan sarana pemasaran hasil pertanian, konsolidasi dan jaminan luasan lahan pertanian, kemudahan akses ilmu pengetahuan, teknologi serta penguatan kelembagaan petani. Dalam penelitiannya ditemukan bahwa 1) proses pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh Dinas Pertanian Kota Semarang meliputi beberapa langkah yaitu penyuluhan, pelatihan, diskusi, dan praktik lapangan. 2) hasil pemberdayaan kelompok tani ditandai dengan beberapa indikator keberhasilan pemberdayaan masyarakat yaitu berkurangnya jumlah penduduk miskin, adanya peningkatan pendapatan, meningkatnya kemandirian kelompok tani.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Sukma Sulistya Aji, “Pemberdayaan Kelompok Tani Melalui Program Kawasan Ekonomi Masyarakat Oleh Dinas Pertanian Kota Semarang (Studi Di Desa Cepoko Kecamatan Gunungpati Kota

Persamaan dari penelitian terdahulu ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, serta keduanya sama-sama membahas mengenai pemberdayaan pada kelompok tani. Perbedaan dari peneliti terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses dan hasil dalam pemberdayaan kelompok tani melalui program kawasan ekonomi masyarakat oleh dinas pertanian Kota Semarang, dan melihat dari segi umum dan hukum positif serta peranan dari pemerintah, sedangkan pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras dari segi hukum positif dan juga tinjauan hukum ekonomi Syariah.

6. Munasiroh menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Durian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Kelompok Tani Maju Pemuda Makmur, Desa Alasmalang, Banyumas, Jawa Tengah), membahas tentang pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok maju pemuda Makmur di Desa Alasmalang sudah terlaksana dengan baik dan salah satu pemberdayaan yang dilakukan berupa menambah kreativitas, inovasi, dan keterampilan sumberdaya manusia petani dalam mengelola pertanian, dari hasil pemberdayaan yang dilakukan juga memiliki dampak pada hasil panen serta mengubah kebiasaan petani untuk mengolah hasil panen menjadi barang setengah jadi atau juga barang jadi. Dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok, telah berhasil dilakukan oleh kelompok maju pemuda Makmur kepada anggota kelompoknya sudah dapat memenuhi standar kesejahteraan.



Dimana dari kelompok tani maju pemuda Makmur telah memberikan kemudahan bagi anggota permodalan dan distribusi.<sup>18</sup>

Persamaan yang terdapat didalamnya ialah sama-sama membahas tentang pemberdayaan kepada kelompok tani, serta untuk meningkatkan kesejahteraan, dalam penyusunannya menggunakan penelitian kualitatif, dalam pengumpulan data dalam penelitian menggunakan metode pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Perbedaan pada penelitian terdahulu ini dalam pemberdayaan kelompok tani lebih berfokus pada kelompok tani durian, sedangkan pada penelitian oleh peneliti lebih perfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani, dan juga melihat dari tinjauan hukum ekonomi Syariah.

7. Ratnawati, et al., menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone” yang membahas mengenai bagaimana suatu pemberdayaan ini dapat memiliki dampak dan mengetahui penghambat pada kelompok tani di Desa Pacing Kabupaten Bone, pada penelitiannya bahwa pemberdayaan yang diberikan kepada kelompok tani disana belum maksimal diberikan karena masih kurangnya modal, sedangkan harga dan biaya perawatan untuk bertani sendiri cukup besar untuk memenuhi kebutuhannya. Kemudian kurang maksimal sehingga menghambat dalam pemberdayaan yang dilakukan. Minimnya pengetahuan masyarakat petani baik itu dalam bentuk teknologi ataupun teknik perawatan dalam bertani hal ini tidak bisa kita hindari. Dalam bertani pun kita mesti mengetahui ilmunya agar dapat memahami setiap keadaan dalam bertani seperti bibit yang baik, kategori

---

<sup>18</sup> Munasiroh, “Pemberdayaan Kelompok Tani Durian Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota (Studi Kasus Kelompok Tani Maju Pemuda Makmur, Desa Alasmalang, Banyumas, Jawa Tengah)”, (*Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto, 2019), ii.

cuaca untuk menentukan harus menanam apa serta pengetahuan untuk dapat mengelola dari hasil panen itu sendiri.<sup>19</sup>

Persamaan yang terdapat ialah membahas tentang pemberdayaan terhadap kelompok tani, dalam penyusunannya menggunakan metode kualitatif serta dalam mengumpulkan data menggunakan observasi dan wawancara terhadap informan. Perbedaannya dari penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat dalam tujuan yang disampaikan peneliti dimana pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan kelompok tani dan faktor penghambat dalam pemberdayaan kelompok tani di Desa Pacing Kabupaten Bone sedangkan tujuan yang ingin disampaikan oleh peneliti pada penelitian ini ialah untuk dapat mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon menurut Hukum Ekonomi Syariah.

8. Sri Dewi Ulan Sari menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani (di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju)” membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program simpan pinjam yang diberikan kepada kelompok tani di desa tulung indah kecamatan sukamaju, selain simpan pinjam dilakukan pula program pengadaan pupuk bersubsidi dan juga alat pertanian, serta dilakukannya program penyuluhan dan program pemberdayaan tanam padi. Organisasi dari kelompok tani dalam melakukan perencanaan serta langkah-langkah sudah baik serta program yang sudah terealisasi berjalan dengan baik dan efektif. Program pemberdayaan yang dilakukan berjalan dengan baik karena meningkatnya hasil panen serta masyarakat yang mulai sejahtera secara ekonomi dan meningkatnya pendapatan yang diperoleh. Namun, ada

---

<sup>19</sup> Ratnawati, et al., “Pemberdayaan Kelompok Tani Di Desa Pacing Kecamatan Patimpeng Kabupaten Bone”, *Kolaborasi: Jurnal Administrasi Publik*, 3: 3 (Desember, 2017): 1.

beberapa penghambat dalam pelaksanaannya yaitu cuaca yang tidak menentu serta hewar dan serangan hama padi.<sup>20</sup>

Persamaan yang terdapat dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif dan teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, serta membahas tentang pengembangan ekonomi masyarakat. Perbedaan dari penelitian ini ialah tujuan dari penelitian terdahulu ini untuk mengetahui model pemberdayaan ekonomi masyarakat petani padi melalui program kelompok tani di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju, sedangkan pada penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon menurut Hukum Ekonomi Syariah.

9. Irwan Zulkarnain. T, et al., menulis penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Cikolelet Melalui Kelompok Tani Mekar Bakti 1” membahas mengenai pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani melalui budidaya biji kedelai, pembuatan tahu, serta pengelolaan susu kambing, dan juga madu cikolelet atau mallet. Dalam pemberdayaan yang dilakukan kelompok tani di Desa Cikolelet memiliki beberapa faktor pendukung dimana masyarakat di Desa Cikolelet mendukung dan ikut serta berpartisipasi aktif dalam program pemberdayaan yang dilakukan sehingga program pemberdayaan dapat dirasakan dan terlaksanakan sebagaimana mestinya. Namun terdapat faktor penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaannya, di saat masyarakat berperan aktif mendukung program pemberdayaan yang dilakukan tetapi faktor tempat dan akses pemasaran belum dapat mendukung berjalannya pemberdayaan terhadap kelompok tani di Desa

---

<sup>20</sup> Sri Dewi Sari, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Petani Padi Melalui Program Kelompok Tani (di Desa Tulung Indah Kecamatan Sukamaju)”, (*Skripsi*, Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2019), xv.

Cikolelet, sehingga belum terjalannya secara menyeluruh pemasaran dari produk yang dihasilkan oleh kelompok tani.<sup>21</sup>

Persamaan yang terdapat didalamnya ialah membahas tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta dalam penyusunannya menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Perbedaan dari tujuan yang disampaikan peneliti terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan di Desa Cikolelet melalui kelompok tani Mekar Bakti I dan juga hal-hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan kegiatan pemberdayaan. Sedangkan, dalam penelitian yang dilakukan peneliti bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana implementasi pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon serta mengkaji dari segi hukum positif yang ada, peneliti meninjau dari segi Hukum Ekonomi Syariah.

10. Solda Azvika dan Andi Warisno, melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat” membahas pelaksanaan pemberdayaan kelompok tani Sido Makmur terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat di Desa Sidoharjo melalui program penyuluhan dan pelatihan keterampilan para petani di kelompok tani Sido Makmur. Pelaksanaan dari pemberdayaan masyarakat kelompok tani dapat dikatakan berhasil, dimana para anggota merasakan perkembangan dari segi pengetahuan dan keterampilan mereka di bidang pertanian, serta memperoleh informasi baru tentang pertanian, adanya peningkatan hasil pendapatan yang dirasakan oleh petani dari sebelum bergabung dan sesudah bergabung dengan kelompok tani Sido Makmur, serta adanya antusiasme dari mereka dalam melaksanakan program pemberdayaan, dengan adanya pemberdayaan ini

---

<sup>21</sup> Irwan Zulkarnain. T, et al., “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Desa Cikolelet Melalui Kelompok Tani Mekar Bakti 1”, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin Banten* 15: 1 (Januari-Juni, 2022): 37.

masyarakat kelompok tani Sido Makmur memiliki dampak yang positif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat anggota kelompok tani Sido Makmur di Desa Sidoharjo Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan.<sup>22</sup>

Persamaan dari keduanya ialah menggunakan metode analisis data kualitatif, serta pembahasan tentang peningkatan kesejahteraan pada kelompok tani melalui pemberdayaan. Perbedaan yang terdapat pada penelitian terdahulu ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan kelompok tani dalam perspektif Islam, sedangkan pada penelitian ini peneliti membahas mengenai implementasi dari pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani ditinjau dari hukum ekonomi Syariah.

#### **E. Kerangka pemikiran**

Pemberdayaan ekonomi masyarakat penting karena dapat mengurangi kemiskinan, meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, mengembangkan potensi lokal, dan membangun ketahanan ekonomi komunitas terhadap perubahan.

Berbagai strategi pun dapat digunakan meliputi pengembangan potensi lokal, pengembangan lembaga ekonomi masyarakat, pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat dilakukan melalui pendekatan kelompok secara efektif, serta melalui perubahan struktural yang memperkuat kedudukan serta peran ekonomi rakyat dalam masyarakat.

Kesejahteraan sendiri merupakan suatu kondisi yang meliputi keamanan, keselamatan, ketenteraman, serta kesehatan jiwa dan sosial, yang memungkinkan manusia untuk memiliki tata kehidupan yang baik, baik secara material maupun spiritual, serta memenuhi kebutuhan jasmaniah, rohaniah, dan sosial. Dalam Islam, kesejahteraan dilihat sebagai mencakup dua aspek, yaitu

---

<sup>22</sup> Solda Azvika dan Andi Warisno, "Pemberdayaan Kelompok Tani Sido Makmur Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat", *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen dan Pendidikan* 01: 01 (2022): 67.

kesejahteraan jasmani dan kesejahteraan rohani dengan fokus pada kebutuhan spiritual non-materi.

Kelompok tani menjadi sebuah langkah pemberdayaan dalam meningkatkan suatu kesejahteraan pada para petani dimana kelompok tani ini yang di dalamnya terdiri dari beberapa orang petani, peternak, atau pekebun yang berbagi tujuan, motif, dan minat. Kelompok tani dibentuk berdasarkan surat keputusan dan dibentuk dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani. Fungsi kelompok tani meliputi menciptakan tata cara penggunaan sumber daya yang ada, sebagai media atau alat pembangunan, dan membangun kesadaran anggota petani untuk menjalankan mandat yang diamanatkan oleh kelompok.

Kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah bagi petani untuk mendapatkan berbagai informasi, seperti mempererat silaturahmi antara anggota, sistem usaha tani modern, pemecahan masalah dalam bidang pertanian, sebagai ruang belajar berorganisasi, dan sebagai unit produksi untuk mengembangkan usaha pada skala ekonomi. Kelompok tani dibentuk oleh petani dan diperuntukkan untuk petani, namun beberapa kelompok tani dibentuk berdasarkan program pemerintah yang mengharuskan petani menjadi anggota kelompok tani.

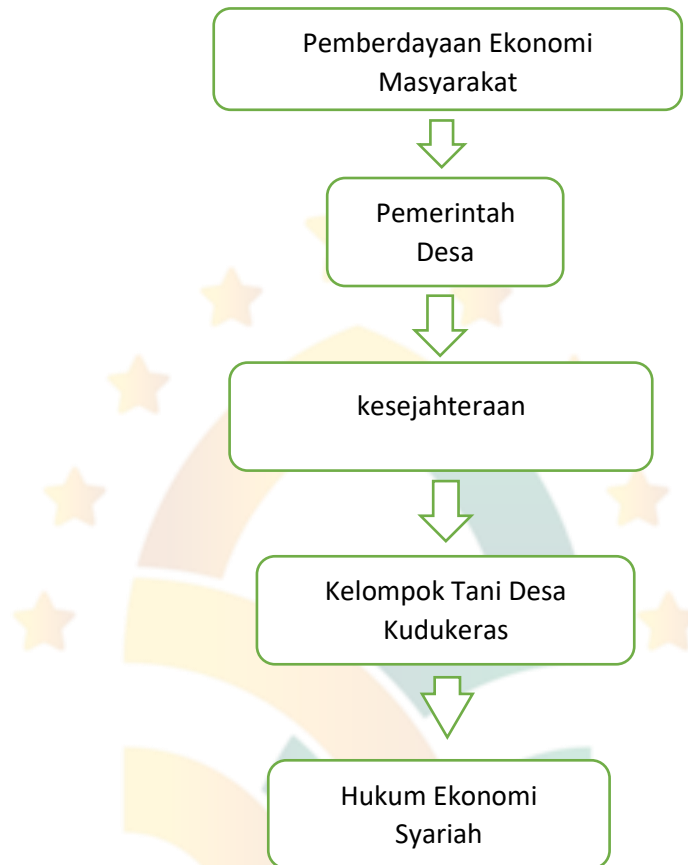
Pemerintah memiliki andil dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pada kelompok tani, sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pemerintah dapat berperan sebagai regulator, dinamisator, dan fasilitator untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengembangkan potensi ekonomi mereka. Dimana di dalam Peraturan Bupati Cirebon No. 15 Tahun 2023 perubahan atas peraturan bupati No. 6 Tahun 2023. Dimana pemerintah memiliki peranan dalam meningkatkan dan memperhatikan masyarakat salah satunya dalam sektor pertanian untuk dapat meningkatkan kesejahteraannya.

Beberapa cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat petani melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

dimana pemerintah dapat meningkatkan kemampuan masyarakat petani dengan mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari masyarakat dan akan kembali kepada masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat, seperti peningkatan taraf pendidikan dan kesehatan, serta membuka peluang ekonomi yang dapat dilakukan

Pemberdayaan ekonomi terhadap kelompok tani pun perlu kita tinjau dari segi hukum ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani. Dimana kita perlu meneliti apakah dalam pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan sesuai dengan konsep dan prinsip Syariah, hukum ekonomi Syariah dapat dilihat bagaimana hukum ekonomi syariah menekankan pentingnya keadilan dan kejujuran dalam transaksi ekonomi, memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan mereka. mengakui bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui infaq dan shadaqah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam konteks pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok tani, hukum ekonomi syariah dapat berperan sebagai landasan hukum yang memandang pentingnya keadilan dan kejujuran dalam transaksi ekonomi antara petani dengan pihak lain. Hukum ekonomi syariah juga dapat memandang pemberdayaan ekonomi masyarakat pada kelompok tani sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi petani dalam kegiatan ekonomi, seperti memberikan bantuan teknis dan finansial untuk meningkatkan produksi dan penjualan hasil pertanian. Dengan demikian, hukum ekonomi syariah dapat membantu meningkatkan kesejahteraan petani dan masyarakat sekitar melalui pemberdayaan ekonomi yang lebih efektif dan efisien.



**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**

#### **F. Metodologi Penelitian**

Kata metode berasal dari bahasa Yunani *methodos*, terdiri dari dua kata yaitu *meta* (menuju, melalui, mengikuti) dan *hodos* (jalan, cara, arah). Arti kata *methodos* adalah metode ilmiah yaitu cara melakukan sesuatu menurut aturan tertentu. Adapun metodologi berasal dari kata metode dan *logos*, yang berarti ilmu yang membicarakan tentang metode.<sup>23</sup> Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang terencana, terstruktur, sistematis dan memiliki tujuan tertentu baik praktis maupun teoritis. Dikatakan sebagai kegiatan ilmiah karena penelitian dengan aspek ilmu pengetahuan dan teori. Terencana karena penelitian harus direncanakan dengan memperhatikan waktu, dana, dan

<sup>23</sup> Juliasih Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 2.



aksesibilitas terhadap tempat dan data. Metodologi penelitian ialah ilmu mengenai metode, uraian tentang metode, jenjang-jenjang yang harus dilalui dalam suatu proses penelitian atau ilmu yang membahas mengenai metode ilmiah dalam mencari, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan.<sup>24</sup> Dapat kita pahami bahwa metodologi penelitian ialah suatu cara atau teknik untuk mendapatkan informasi dan sumber data yang akan digunakan dalam penelitian.

### 1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yaitu riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif, proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Dan landasan teori bermanfaat untuk memberikan gambaran umum mengenai latar belakang penelitian dan sebagai bahan dalam pembahasan hasil penelitian.<sup>25</sup>

### 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis yaitu penelitian kualitatif deskriptif yang bersifat studi kasus pada kelompok tani di Desa Kudukeras dengan maksud menginvestigasi dan memahami fenomena yang ada di lapangan. Tujuan dari penelitian lapangan ini ialah untuk mempelajari secara intensif mengenai latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.<sup>26</sup> Mengingat ini merupakan penelitian lapangan maka dalam mengumpulkan data, penulis menggali data bersumber dari lokasi penelitian terhadap kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon.

---

<sup>24</sup> Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Ed. IV (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2021), 1.

<sup>25</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Ed. I (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendikia Indonesia, 2019), 6.

<sup>26</sup> Cholid Narbuko, Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 46.

### 3. Sumber Data

#### a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer tersebut merupakan sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini penulis memperoleh data primer melalui observasi dan wawancara terhadap kelompok tani di Desa Kuderas Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon, implementasi peraturan UUD, peraturan daerah dan Hukum Ekonomi Syariah.

#### b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti dari sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh melalui berbagai sumber seperti buku, laporan, jurnal dan lain-lain.<sup>28</sup> Dalam hal ini data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui data-data dari berbagai literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

### 4. Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik triangulasi, triangulasi sumber data merupakan menggali suatu kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data misalnya dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan melakukan wawancara lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.

---

<sup>27</sup> Emu Radjab, Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Makasar: Lembaga Dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017), 110.

<sup>28</sup> Emu Radjab, Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, 111.

a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian. Observasi dapat dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung. Observasi langsung adalah pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi buatan yang khusus diadakan, sedangkan observasi tidak langsung adalah pengamatan terhadap gejala-gejala subjek yang diteliti dengan perantara sebuah alat. Pelaksanaanya dapat berlangsung dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan.<sup>29</sup>

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidikan dengan subjek atau responden. Dalam wawancara biasanya akan terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.<sup>30</sup>

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, dokumenter, maupun data yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi yang penulis ambil berasal dari wawancara dalam bentuk foto, rekaman, penelusuran, dan penulisan informasi.

5. Teknik Analisis Data

Proses analisis data ini untuk dapat menghimpun atau mengumpulkan, pemodelan dan transformasi data yang tujuannya untuk menyortir dan

---

<sup>29</sup> Ending Widi Winarmi, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Ed. I (Bengkulu: Bumi Aksara, 2018), 80.

<sup>30</sup> Ending Widi Winarmi, *Teori Dan Praktek Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Ed. I..., 65.

memperoleh informasi yang bermanfaat, memberikan saran, kesimpulan dan mendukung pembuatan keputusan penelitian, yang bersifat kualitatif yang secara tepat dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan beberapa tahap untuk memperoleh keutuhan pendekatan, aktivitas dalam analisis data, yaitu;<sup>31</sup>

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang dilakukan dengan cara memilih, memutuskan, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang ditemukan di lapangan berdasarkan catatan-catatan yang dibuat oleh peneliti dari hasil wawancara dengan sumber data (informan). Dengan melalui catatan tersebut, peneliti akan dapat melakukan reduksi data dengan cara proses pemilihan data berdasarkan fokus penelitian, menyusun data berdasarkan pada kategori, serta membuat pengodean data dengan kisi-kisi penelitian yang dibuat oleh peneliti.

b. Penyajian data

Langkah selanjutnya setelah dilakukan reduksi data adalah penyajian data. Data dapat disajikan dalam bentuk diagram, table, dan grafis. Dalam proses penyajian data, peneliti dapat menerima input dari peneliti lainnya, sehingga data tersebut dapat tersusun jelas dan lebih mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Langkah berikutnya ialah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara, dimana peneliti masih dapat menerima saran dari peneliti lainnya, kesimpulan yang dibuat oleh peneliti dapat berubah jika peneliti menemukan bukti-bukti baru pada saat melakukan penelitian di lapangan. Sehingga, peneliti memperoleh kesimpulan akhir yang lebih meyakinkan.

---

<sup>31</sup> I Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Yogyakarta: QUADRANT, 2020), 167-168.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini diajukan untuk dapat mempermudah dalam penyusunan skripsi, maka perlu ditentukan sistematika penulisan yang baik dan benar, sistematika penulisan dibagi kedalam beberapa bab, yaitu:

**Bab I: Pendahuluan.** Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

**Bab II: Tinjauan pustaka.** Bab ini berisikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan pada kelompok tani di Desa Kudukeras Kecamatan Babakan Kabupaten Cirebon menurut Hukum Ekonomi Syariah.

**Bab III: Profil Desa.** Bab ini akan berisikan tentang profil Desa Kudukeras yang menjadi tempat penelitian.

**Bab IV: Hasil dan Pembahasan.** Bab ini akan berisikan tentang pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan, mulai dari analisis, hasil riset, dan implementasinya.

**Bab V: Penutup.** Bab ini berisikan kesimpulan dan saran dari seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan.

